

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini yaitu bahwa pada penelitian kali ini yaitu adanya kolaborasi dalam pengelolaan BUMDes di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang ini belum berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Dari teori *collaborative governance* dinilai kolaborasi dari pengelolaan BUMDes ini belum maksimal dikarenakan terjadi beberapa masalah.

Permasalahan yang terjadi dalam kolaborasi ini yaitu adanya *miss* komunikasi yang terjadi antar sektor sehingga menghambat keberjalanan dari kolaborasi, selain itu ada pula kebijakan-kebijakan yang menghambat pelaksanaan dari perencanaan kolaborasi ini. Transparansi dana juga menjadi permasalahan yang dipertanyakan oleh masyarakat sekitar, dengan tidak adanya transparansi dana ini masyarakat mempertanyakan bagaimana distribusi dari dana tersebut. Aspirasi dari masyarakat juga kurang didengar oleh pemerintah desa karena tidak tersampainya aspirasi secara maksimal, hal tersebut membuat pemerintah tidak menerima informasi dengan sempurna sedangkan dari masyarakat sendiri juga menganggap pemerintah desa tidak peduli karena tidak ada tindakan lebih lanjut, hal tersebut juga berdampak untuk BUMDes karena BUMDes harus meluruskan komunikasi yang terjadi antar sektor ini.

Walaupun banyaknya masalah yang terjadi namun kolaborasi dalam pengelolaan BUMDes di Desa Jetis ini sudah berjalan. Dengan adanya beberapa

program utama dari BUMDes yang telah berjalan yaitu pasar bunga dan juga lapangan sepak bola kolaborasi antar sektor sudah berjalan. Pemerintah membantu dalam pengembangan program tersebut dalam hal dana dan sosialisasi sedangkan masyarakat merasa terbantu dengan adanya program dari BUMDes. Banyak terbukanya lapangan pekerjaan dari pasar seperti petugas kebersihan dan tukang parkir, selain itu masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani bunga dan pedagang merasa terbantu juga karena tersedia lapak untuk berdagang. Selain itu dari program lapangan sepak bola, masyarakat terutama kalangan muda merasa terbantu karena adanya lapangan sepak bola ini membuat anak-anak muda tidak perlu bingung jika ingin bermain bola, lapangan ini juga menambah pemasukan dari BUMDes dan Desa Jetis sendiri karena disewakan untuk perlombaan ataupun *sparing*. Masyarakat yang memiliki potensi dalam olah raga sepak bola juga dapat mendirikan sekolah sepak bola (SSB) yang dapat menunjang prestasi dari Desa Jetis. BUMDes Jetis dalam hal pelaksanaan program dinilai cukup berhasil.

Kolaborasi oleh BUMDes Jetis Juara ini tingkat keberhasilannya belum maksimal, dari uraian diatas yang disebutkan bahwa masih terdapat banyak kendala menjadi alasan kurang maksimalnya kolaborasi yang terjadi di Desa Jetis. Selain itu petani dan pedagang yang terdampak langsung hasil kolaborasi ini juga masih ada yang belum merasakan langsung. Hal tersebut dapat menjadi evaluasi untuk BUMDes Jetis Juara dan juga untuk Pemerintah Desa Jetis.

#### **4.2. Saran**

Dari hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian lapangan. Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu pihak BUMDes dan Pemerintah Desa Jetis

dapat memberikan transparansi yang ditunjukkan dalam bentuk laporan dan disampaikan juga dalam rapat atau pertemuan dengan masyarakat. BUMDes juga harus lebih dekat dengan masyarakat agar dapat menampung dan memilah seluruh aspirasi masyarakat dan menyampaikan ke pihak pemerintah desa, hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya *miss* komunikasi dan juga aspirasi yang kurang didengar. Pemerintah desa juga harus giat dalam melakukan sosialisasi dan juga menyebarkan informasi mengenai program-program yang dilaksanakan baik oleh pemerintah sendiri maupun oleh BUMDes. Selain itu saran dari peneliti untuk pemerintah desa harus dekat juga ke masyarakat agar masyarakat juga merasa diayomi.